

---

## PENGEMBANGAN KOMPETENSI REFLEKSI PENDIDIK ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN MENULIS

---

**Subhan El Hafiz<sup>ab</sup>**

<sup>a</sup>Psikologi, Fakultas Psikologi, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

<sup>b</sup>subhanhafiz@uhamka.ac.id

---

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat efektifitas program pelatihan yang dilakukan dengan tujuan meningkatkan kompetensi pendidik di PAUD melalui proses pelatihan menulis yang berupaya mendorong partisipan belajar dari pengalaman. Adapun partisipan penelitian berjumlah 11 orang yang berasal dari 3 (tiga) PAUD di sekitar Ciputat, Tangerang Selatan. Metode yang digunakan adalah *action research* berupa kegiatan dilakukan dengan beberapa rangkaian kegiatan pelatihan yang dibungkus dengan kegiatan pelatihan menulis dimana setiap pendidik diminta untuk menuliskan pengalamannya dan menjelaskan hal apa yang dipelajari dari pengalaman tersebut. Hasilnya para pendidik yang terlibat dalam kegiatan ini mampu didorong untuk terus mengembangkan dirinya dengan belajar dari pengalamannya sendiri.

**Kata Kunci: Pengalaman, Menulis, PAUD**

---

### PENDAHULUAN

Pengalaman adalah guru terbaik dan hal ini juga berlaku pada pendidik di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini. Namun demikian, pengalaman tidak akan menjadi sumber ilmu apabila pengalaman tersebut tidak diproses dengan baik dengan model *experiential learning* (Johnson & Johnson, 2006) . Oleh karena itu perlu dilakukan pengelolaan terhadap pengalaman pendidik untuk dijadikan media belajar.

Salah satu cara untuk menggali pengalaman dan menjadikannya sebagai media ajar adalah dengan mengajak pelaku untuk menceritakan kembali pengalamannya dan kekurangannya serta bagaimana memperbaiki kekurangan tersebut agar menjadi sumber pembelajaran. Hal ini dapat dilakukan dengan mendorong kemampuan menulis pengalamannya sebagai bahan ajar bagi orang lain maupun dirinya sendiri. Hal ini juga mendorong pengembangan kepercayaan

diri pendidik sehingga lebih berani untuk melakukan inovasi dalam metode pendidikan dan pengajaran.

Lembaga PAUD yang dijadikan area responden penelitian merupakan salah satu lembaga yang berdasarkan hasil observasi peneliti sudah cukup baik dalam menjalankan kurikulum untuk anak Usia Dini. Salah satu indikatornya, untuk rayonnya, PAUD ini juga memiliki peran yang cukup baik dimana kepala sekolahnya tersebut juga menjabat sebagai ketua rayon. Peran ini membuat PAUD ini dapat memberi manfaat yang lebih luas pada rayonnya dan masyarakat lebih luas.

Secara khusus, kemampuan mengelola anak, terutama anak usia dini, merupakan kemampuan yang harus dimiliki tidak hanya oleh pendidik di PAUD namun juga perlu dimiliki oleh orangtua yang memiliki anak usia 0-6 tahun. Berbagi pengalaman melalui tulisan merupakan hal yang dapat meningkatkan manfaat dari proses belajar dari pengalaman. Selain itu, untuk pribadi masing-masing, dengan berbagi pengalaman tiap individu belajar terhadap kekurangan dan kelebihan sehingga akan membangun kepercayaan diri. Secara khusus, kemampuan menulis

menjadi kemampuan yang wajib dimiliki oleh setiap pendidik dimana tulisan menjadi sumber untuk melakukan analisa terhadap transparansi kegiatan dan evaluasi. Namun lebih jauh dari itu, memiliki kemampuan menulis artinya meningkatkan kapasitas pribadi sehingga setiap tulisan layak dibaca dan berbobot.

Selama ini pendidik di KB-TK yang menjadi lokasi penelitian sudah biasa melaporkan kegiatannya dalam tulisan kepada orangtua. Namun demikian, tulisan tersebut saat ini hanya menjadi sumber informasi kepada orangtua siswa terkait perkembangan dan kegiatan anaknya disekolah. Dengan pengalaman yang sudah dimilikinya dalam mengelola pendidikan anak, diharapkan yang mendapatkan manfaat dari tulisannya tidak hanya orangtua siswa namun masyarakat luas.

Pendidik di lokasi ini juga perlu mengembangkan kemampuannya berdasarkan konsep teori yang sesuai. Dalam hal ini teori perkembangan anak sehingga pendidik akan lebih mengerti hal yang perlu diperbaikinya dalam system pengajaran dan pendidikan yang dilakukannya. Belajar sambil berbagi proses belajar melalui *experiential*

*learning* adalah model yang akan ditawarkan pada mitra

Kegiatan pengabdian ini memberikan solusi berupa kemampuan melakukan aktifitas belajar mandiri melalui proses *experiential learning*. Adapun media yang digunakan dalam *experiential learning* adalah kemampuan untuk menuliskan pengalaman dalam proses pembelajaran terhadap anak didik. Sehingga melalui kegiatan ini mitra akan memiliki kemampuan menulis untuk layak dibaca oleh masyarakat luas dan kemampuan untuk belajar dari pengalaman.

*Experiential learning* sendiri merupakan proses belajar dimana pengalaman individu menjadi dasar untuk terus menerus diperbaiki melalui serangkaian proses belajar (Johnson & Johnson, 2006). Adapun tahapan dari *experiential learning* adalah individu yang memiliki pengalaman melakukan *assessment* dan evaluasi untuk mendapatkan *feedback* terhadap apa yang sudah dilakukan. Setelah itu, individu memformulasikan perbaikan dari pengalamannya dan memperbaiki konsep teoritis yang dimiliki berdasarkan pengalaman yang sudah dilakukan. Pada

tahap berikutnya, individu mengimplementasikan kembali konsep barunya yang sudah diformulasi ulang.

Proses *experiential learning* merupakan proses yang terjadi secara terus menerus dan tidak pernah berakhir karena pengalaman baru yang sudah diperbaiki akan terus dilakukan perbaikan selama individu tersebut hidup. Dengan demikian, *experiential learning* adalah proses belajar sepanjang hayat. Melalui proses ini individu diharapkan terus berusaha memperbaiki dirinya melalui proses yang terarah dan terstruktur dengan menjadikan pengalaman saat ini sebagai dasar untuk memperbaiki perilaku berikutnya.

Adapun tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah peningkatan kompetensi guru PAUD. Namun secara khusus tidak semua kompetensi guru tersebut akan ditingkatkan dalam kegiatan penelitian ini namun lebih pada salah satu kompetensinya. Kompetensi yang akan ditingkatkan tersebut adalah kompetensi refleksi.

Tabel 1. Rangkaian Kegiatan

Sesi	Materi	Aktifitas
I	Tulisan memperpanjang umur	Kelas/ tatap muka
II	Meletupkan Ide Tulisan	Kelas/ tatap muka
III	Pengalaman sebagai sumber ide tulisan	Kelas/ tatap muka
IV	Pengayaan/ Elaborasi tulisan	Kelas/ tatap muka
V	Drama dalam tulisan	Kelas/ tatap muka
VI	Penulis Vs Editor	Kelas/ tatap muka
VII	Revisi dan Keterbukaan I	Online
VIII	Revisi dan Keterbukaan II	Online
IX	Feedback dan Evaluasi	Kelas/ tatap muka

Mengacu pada kompetensi guru menurut Bisschoff & Grobler (1998), yaitu kemampuan membangun lingkungan belajar, komitmen, disiplin, penguasaan dasar pendidikan, kemampuan refleksi, kemampuan bekerjasama, efektif, dan kepemimpinan, maka penelitian ini menyorot kompetensi kemampuan refleksi. Berdasarkan penjelasan Bisschoff & Grobler (1998) kompetensi ini mengacu pada empat aspek yaitu, *critical teaching*, *action research*, *critical thinking* (berpikir kritis), dan kolaborasi.

Dalam penelitian ini, *critical teaching* dikembangkan dengan meminta partisipan untuk melihat kembali cara pengajarannya dengan lebih kritis untuk dapat dilihat kelebihan dan kekurangannya. *Action research* dalam penelitian ini berarti bahwa partisipan diminta untuk menjadikan pengalamannya untuk memperbaiki

konsep yang dimiliki. Berpikir kritis artinya partisipan didorong untuk melihat lagi pengalamannya dengan lebih kritis dan mengkritisi pengalamannya tersebut. Sedangkan kolaborasi dalam penelitian ini artinya partisipan diminta untuk bekerjasama dengan guru lain atau pihak lain dalam proses belajar dari pengalamannya.

## METODE

### Pendekatan

Penelitian ini menggunakan metode *action research*, secara sederhana penelitian merupakan penelitian yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman praktis tentang aplikasi teori dan praktek dalam proses refleksi yang terencana (Brydon-Miller, Greenwood, & Maguire, 2003). Sebagaimana proses *experiential learning* yang menjadi metode yang akan diuji maka, maka *action research*

digunakan sebagai alat analisa dari metode *experiential learning* tersebut.

### **Partisipan**

Jumlah partisipan penelitian sebanyak 13 orang dari rencana awal 20 orang peserta. Berkurangnya jumlah peserta dikarenakan beberapa peserta tidak cukup siap berkomitmen terkait dengan target luaran dari kegiatan pelatihan yang akan dilakukan. 13 orang tersebut berasal dari 3 institusi pendidikan anak usia dini yang berbeda-beda. Namun, diakhir kegiatan pelatihan, hanya 11 (sebelas) peserta yang dapat memenuhi tuntutan target menghasilkan karya tulis berupa artikel yang berisi pengalaman dalam pendidikan anak.

### **Prosedur Penelitian**

Adapun prosedur penelitian dalam kegiatan *action research* ini dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Tempat

Kegiatan ini dilakukan di KB-TK Hamzah yang berada di Jl. Duta Darma IV, Pondok Hijau, Tangerang Selatan, Banten.

#### 2. Waktu

Waktu kegiatan dibagi kedalam beberapa periode, yaitu periode persiapan, periode pelaksanaan, periode evaluasi. Periode persiapan

dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2015 yang diadakan di KB-TK Hamzah. Sebelum itu juga disampaikan materi kegiatan pada 20 Maret 2015. Adapun waktu pelaksanaan kegiatan dilakukan mulai 23 Maret 2015 hingga 26 Mei 2015. Yang terdiri dari 9 (Sembilan) kali pertemuan yang dilakukan setiap minggu. Terakhir Periode Evaluasi dilakukan pada tanggal 26 Mei 2015.

#### 3. Rangkaian/ Susunan Kegiatan (lihat tabel 1)

#### 4. Persiapan Kegiatan

*Sosialisasi kegiatan* pelatihan dilaksanakan pada tanggal 21 Maret 2015 yang diadakan di KB-TK Hamzah. Pada saat ini dibicarakan mengenai rencana pelaksanaan kegiatan, prosedur, harapan, dan target luaran dari kegiatan yang akan diadakan. Selain itu, pertemuan yang dihadiri oleh tiga orang wakil calon peserta juga menyepakati jadwal kegiatan. Adapun jadwal yang disepakati adalah hari senin atau selasa (tergantung kesesuaian waktu) dari jam 13.00-15.00 atau menyesuaikan. Sebelum itu juga sudah disampaikan materi pada 20 Maret 2015 yang akan disampaikan

untuk dipelajari dan didiskusikan oleh peserta.

*Pembuatan modul* yang sudah disiapkan terdiri dari sebelas modul (lihat tabel 2). Rangkaian kegiatan yang disiapkan dalam modul, disusun agar peserta menghasilkan karya tulis pada tiap tahap dan karya tersebut pada akhirnya menjadi karya yang siap terbit. Dengan demikian, diakhir kegiatan, peserta bangga dengan pengalamannya dan bias berbagi ilmu kepada orang lain terkait dengan pengalaman belajar tersebut.

### Analisa Data

Analisa data yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada

konsep penelitian evaluasi. Secara khusus, penelitian evaluasi yang dilakukan dalam melakukan analisa data adalah *goal-oriented evaluation*. *Goal-oriented evaluation* merupakan teknik analisa data dalam penelitian terapan dengan melihat apakah rangkaian kegiatan berdampak sesuai dengan tujuan kegiatan tersebut (Oskamp & Schultz, 1998).

Dalam penelitian ini, tujuannya adalah mendorong pendidik PAUD meningkatkan kompetensi dengan belajar dari pengalaman melalui sarana menulis. Adapun yang ditulis adalah pengalaman dalam pendidikan baik yang bersifat langsung maupun tak langsung. Pengalaman yang bersifat langsung

Tabel 2. Jenis Modul Kegiatan

No	Modul Materi	Sasaran
I	Tulisan Memperpanjang Umur	Peserta memahami manfaat menulis bagi diri sendiri dan orang lain
II	Meletupkan Ide Tulisan	Peserta mampu mengatasi <i>blocking</i> ide pada saat menulis
III	Sinergi Tangan dan Lidah	Peserta mampu menulis selancar bercakap-cakap
IV	Pengalaman sebagai Sumber Ide	peserta mampu menuliskan pengalamannya sebagai bahan tulisan
V	Elaborasi Ide	peserta mampu memperkaya ide yang akan ditulis
VI	Menyusun Struktur Tulisan	peserta mampu menata tulisan agar lebih tersusun rapi
VII	Drama dan Bumbu Tulisan	peserta mampu menjadikan tulisan menarik dan enak dibaca
VIII	<i>Self editing</i>	peserta bisa memperbaiki kekurangan tulisannya
IX	Editor sebagai Mitra	peserta mampu bekerjasama dengan orang lain untuk memperbaiki tulisan
X	Revisi dan Keterbukaan	peserta mampu memperbaiki tulisan yang sudah dihasilkan berdasarkan masukan editor
XI	Membaca ulang dan Finalisasi	peserta mampu menentukan kelayakan tulisannya untuk dibaca orang lain

adalah pengalaman yang langsung menyentuh pengalaman pendidik selama di kelas, sedangkan yang tak-langsung adalah pengalaman lainnya namun terkait dengan pendidikan anak.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Kegiatan

Adapun hasil dari rangkaian pelaksanaan kegiatan dengan sedikit berbeda dengan rencana pertemuan diawal. Perubahan ini dilakukan karena dalam pelaksanaannya, penerimaan peserta terhadap materi pelatihan cukup baik sehingga beberapa materi digabungkan sehingga pelaksanaan dapat lebih ringkas namun luaran kegiatan tetap sesuai dengan rencana diawal.

Adapun deskripsi hasil kegiatan pada tiap pertemuan adalah sebagai berikut:

#### *Sesi I: Tulisan memperpanjang umur (?)*

Pemberian materi ini ditujukan agar peserta dapat melihat manfaat menulis sebagai sumbangan bagi masyarakat. Sesi ini dimulai dengan mengajak peserta memikirkan apa yang akan ditinggalkan ketika seseorang meninggal dunia dan sampai berapa lama nama kita akan

dibahas/ disebut oleh orang lain setelah kita meninggal. Hasilnya peserta dapat memahami bahwa tulisan dapat menjadi jejak sejarah kehidupan seseorang dan akan menjadikan bahan untuk selalu dibahas dan didiskusikan hingga jauh setelah dirinya meninggal dunia. Setelah disampaikan materi mengenai manfaat menulis, fasilitator mengajak peserta membangun komitmen bersama bahwa dalam kegiatan pelatihan yang akan dilakukan, peserta akan menghasilkan minimal satu karya tulis dalam bentuk artikel.

#### *Sesi II: Meletupkan Ide Tulisan*

Pada sesi ini, peserta diajak untuk berpikir kreatif dalam menemukan ide mengenai artikel yang akan ditulis. Peserta diajak untuk mengkaitkan dua hal yang sangat berbeda melalui tulisan, misalnya peserta yang memikirkan tentang pendidikan bahasa kemudian harus dikaitkan dengan kata “laba-laba”, dll. Hasilnya, peserta berhasil menuliskan ide awal terkait dengan tema yang akan ditulis. Tulisan tersebut terdiri dari 3-4 paragraf yang pada sesi berikutnya akan

dikembangkan menjadi karya tulis. Pada sesi ini, peserta dapat merasakan bahwa mengeluarkan ide untuk tulisan dapat dilakukan dengan cara yang tidak biasa, salah satunya adalah mengkaitkan dua hal yang awalnya tampak tidak ada kaitannya. Sesi ini menjalankan dua modul yang sebelumnya sudah direncanakan, yaitu “meletupkan ide tulisan” serta “sinergi tangan dan lidah”. Pelaksanaannya sedikit merevisi modul yang sudah ada karena peserta diminta untuk bercerita sekaligus menuliskan hubungan antar kedua hal yang sebelumnya terpisah menjadi satu kesatuan.

#### *Sesi III: Pengalaman sebagai sumber ide tulisan*

Pada sesi ini peserta diajak untuk menjadikan pengalamannya dalam pendidikan anak sebagai bahan dalam tulisan. Materi pelatihan dikaitkan dengan teori *experiential learning cycle* (ELC). Berdasarkan konsep ELC tersebut, peserta diajak untuk menyadari bahwa pengalaman bisa menjadi guru apabila pengalaman dikelola dengan metode ELC. Berdasarkan rangkaian kegiatan yang dilakukan, peserta dapat

menjadikan pengalamannya sebagai bahan untuk melanjutkan tulisan yang sebelumnya sudah dimulai pada pertemuan sebelumnya. Pada sesi ini, pengalaman peserta menjadi tema pokok dalam menuliskan artikel. Adapun pengalaman yang dijadikan pelajaran adalah pengalaman yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.

#### *Sesi IV: Pengayaan/Elaborasi tulisan*

Sesi ini menggabungkan modul “elaborasi ide” dan “menyusun struktur tulisan”. Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan adalah dengan meminta masing-masing peserta mempresentasikan tulisannya dan peserta lain, termasuk fasilitator mengkritik tulisan yang sudah disampaikan. Setiap peserta diminta untuk mempertahankan idenya walaupun harus berdebat menggunakan dasar teoritis yang tepat. Proses kritik dan debat, peserta diminta untuk memperbaiki tulisannya berdasarkan hasil debat yang sudah dilakukan.

Hasilnya, dalam sesi ini peserta menyadari bahwa tulisan membutuhkan dasar argumentasi



yang tepat dan kemauan untuk menerima kritik. Hal ini perlu dilakukan karena sebelum tulisan dipublikasikan kita perlu melihat kelemahan dari artikel yang sudah dibuat dari banyak perspektif lain.

#### *Sesi V: Drama dalam tulisan*

Rencana tulisan yang akan dihasilkan dari pelatihan ini adalah tulisan populer sehingga penulis perlu menyesuaikan kadar keilmiahannya tulisan sehingga sesuai dengan target pembaca dan tidak membosankan bagi pembaca. Berdasarkan hasil rangkaian kegiatan yang dilakukan, peserta dapat menyusun narasi artikel tulisannya berdasarkan cara berikir ilmiah namun dapat dipahami oleh orang lain secara umum. Penulis juga dapat melihat bahwa drama dalam sebuah tulisan tidak berarti bahwa tulisan tersebut tidak lagi bernilai/ bermanfaat secara ilmiah.

#### *Sesi VI: Penulis Vs Editor*

Sesi ini dilakukan dengan menjalankan dua modul, yaitu "*self editing*" dan "editor sebagai mitra". Adapun tujuan dari sesi ini adalah mendorong peserta menyadari kelemahan dan kesalahan penulisan yang dilakukannya baik dari

perspektif sendiri maupun perspektif editor. Adapun rangkaian kegiatan pelatihan dilakukan dengan meminta penulis membaca ulang tulisannya dan memberi catatan perbaikan kemudian meminta rekan lainnya untuk membaca tulisannya dan meminta masukan untuk revisi tulisan. Dalam sesi kali ini juga dijelaskan bahwa penulis perlu terbuka dengan segala masukan dari editor karena agak sulit untuk melakukan koreksi terhadap diri sendiri daripada memberikan koreksi kepada oranglain.

#### *Sesi VII dan VIII: Revisi dan Keterbukaan*

Sesi ini dijalankan secara online dimana peserta diminta mengirimkan artikelnya melalui surat elektronik (email) pada editor lain yang kemudian editor tersebut memberi masukan terkait dengan kekurangan yang ada dalam tulisan tersebut. Namun dalam pelaksanaannya, hal ini tidak cukup dilakukan sekali karena perbaikan yang dilakukan tidak langsung menghasilkan tulisan yang sempurna karena ada beberapa hasil perbaikan tidak sesuai dengan yang diminta oleh editor. Akhirnya,

sesi ini harus diperpanjang dengan dua pekan sesi.

#### *Sesi IX: Feedback dan Evaluasi*

Sesi ini dilakukan dengan meminta peserta untuk memberikan evaluasi kepada kegiatan dan fasilitator. Dalam kegiatan ini, peserta juga diperlihatkan *dummy* dari artikel mereka yang dijadikan buku. Secara umum, peserta sudah merasakan senang dengan proses yang dijalani dan tulisan yang mereka hasilkan.

#### **Pembahasan**

Rangkaian kegiatan yang sudah dijalankan mampu mendorong peserta untuk melihat kembali pengalamannya dan belajar dari pengalamannya tersebut. Hal ini kemudian diperkuat dengan karya tulis yang menceritakan pengalamannya dan bagaimana peserta belajar dari pengalamannya. Rangkaian kegiatan tersebut mampu membuat peserta, merasa bangga dengan dirinya dan meningkatkan kepercayaan dirinya untuk terus meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik.

Mengacu pada tujuan penelitian, maka apa yang sudah dicapai dari rangkaian kegiatan penelitian yang sudah dilakukan terbukti berhasil mencapai tujuan penelitian. Beberapa

perubahan dalam rencana awal hingga pelaksanaan, secara umum tidak mempengaruhi pencapaian tujuan. Pada beberapa aspek, perubahan yang terjadi pada saat pelaksanaan berhasil mengefektifkan pencapaian tujuan penelitian.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Berdasarkan rangkaian kegiatan yang sudah dilakukan kepada peserta dalam kegiatan pengabdian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kegiatan ini berjalan dengan baik dan juga direspon secara baik oleh peserta pelatihan yang terlihat dari antusiasme peserta dan kehadiran peserta dalam rangkaian kegiatan pelatihan yang cukup tinggi.
2. Peserta merasa mendapat manfaat dari kegiatan ini
3. Peserta berhasil menghasilkan karya tulis berupa artikel tulisan dengan tema pendidikan anak yang diangkat dari pengalamannya masing-masing
4. Secara khusus, dampak tak langsungnya adalah peserta berupaya meningkatkan kompetensinya sebagai pendidik PAUD

## Saran

### Saran Keberlanjutan

Berdasarkan kegiatan yang sudah dilakukan, maka untuk keberlanjutan program maka peserta perlu secara aktif menghubungi pihak penerbit untuk dapat menerbitkan tulisannya menjadi sebuah karya tulis yang bisa diakses oleh semua orang. Selain itu, rencana keberlanjutan program juga perlu dilakukan oleh peserta dengan berupaya melakukan kegiatan yang sama namun untuk tema yang berbeda sehingga semakin banyak pengalaman peserta yang dapat digali untuk dipelajari.

### Saran Penyempurnaan Program

Adapun hal-hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program ini berikutnya adalah mendorong ketersediaan waktu yang lebih banyak agar para peserta dapat lebih intens untuk belajar dari pengalamannya dan berbagi pengalamannya dengan orang lain. Hal ini dikarenakan dalam kegiatan yang sudah dilakukan, kebanyakan peserta memiliki waktu yang sangat terbatas dalam mengungkapkan pengalamannya sebagai media untuk belajar bagi dirinya sendiri maupun orang lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bisschoff, T., & Grobler, B. (1998). The management of teacher competence. *Journal of in-service Education, 24*(2), 191-211.
- Brydon-Miller, M., Greenwood, D., & Maguire, P. (2003). Why action research?. *Action research, 1*(1), 9-28.
- Johnson, D. W., & Johnson, F. P. (2006). *Joining together: Group theory and group skills*. Prentice-Hall, Inc.
- Oskamp, S. & Schultz, P.W. (1998). *Applied social psychology*. Prentice Hall.